

HEGEMONI DALAM FILM *NGERI-NGERI SEDAP* KARYA BENE DION RAJAGUKGUK

KAJIAN HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI

Sulthoni Achmad

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sulthoni.19032@mhs.unesa.ac.id

Ririe Rengganis

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ririerengganis@unesa.ac.id

Abstrak

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* menceritakan tentang usaha Pak Domu mewujudkan citra yang baik dalam masyarakat yang sesuai dengan standar adat batak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk praktik hegemoni yang ada dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk dengan menggunakan teori Hegemoni Antonio Gramsci yang terdiri dari enam pilar hegemoni yaitu kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual dan negara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan untuk dapat menganalisis dengan teori tersebut digunakanlah pendekatan mimetik yang beranggapan karya sastra adalah tiruan realita kehidupan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film karya sutradara Bene Dion Rajagukguk yang berjudul *Yuni* dan juga data artikel berita *online* yang memuat masalah penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak-catat, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode hermeneutik. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukan tiga belas data dalam film dan artikel berita *online* yang membahas praktik hegemoni yang sesuai dengan enam pilar hegemoni Antonio Gramsci yang meliputi kebudayaan masyarakat batak yang sangat teratur dalam adat istiadat, hegemoni dalam keluarga Pak Domu yang dilakukan oleh Pak Domu, Ideologi yang dianut oleh Pak Domu, kepercayaan populer yang berkembang di masyarakat batak, pendeta sebagai kaum intelektual dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dan masyarakat batak sebagai negara.

Kata Kunci: Hegemoni, *Ngeri-Ngeri Sedap*, Batak

Abstract

The film Ngeri-Geri Sedap tells about Pak Domu's efforts to create a good image in society according to Batak customary standards. This research aims to describe the forms of hegemonic practices in Bene Dion Rajagukguk's Ngeri-Ngeri Sedap film by using Antonio Gramsci's Hegemony theory which consists of six pillars of hegemony namely culture, hegemony, ideology, popular belief, intellectuals and the state. This research is a qualitative research and to be able to analyze with this theory a mimetic approach is used which assumes that literary works are imitations of life's realities. The source of the data used in this research is a film by director Bene Dion Rajagukguk entitled Yuni and also online news article data that contains research problems. The data collection used in this research was using the note-taking technique, while the hermeneutic method was used to analyze the data. The results of this research found thirteen data in films and online news articles that discussed hegemonic practices in accordance with Antonio Gramsci's six pillars of hegemony which included the culture of the Batak people who were very organized in customs, hegemony in Pak Domu's family carried out by Pak Domu, The ideology espoused by Pak Domu, the popular beliefs that developed in the Batak community, the clergy as intellectuals in the film Horrible Horrible, and the Batak community as a nation.

Keywords: Hegemony, *Ngeri-Ngeri Sedap*, Batak.

PENDAHULUAN

Cerminan masyarakat pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* terjadi dalam kehidupan sesungguhnya. Di dalam film dimunculkan masalah sosial yang ada pada keluarga di masyarakat luas dan masyarakat adat dari keluarga Suku

Batak. Diantaranya adalah Pak Domu menginginkan keluarganya menjadi keluarga yang ideal dan terpuji di masyarakat. Karena keinginan tersebut ia melakukan segala cara agar dapat mewujudkan citra baik di masyarakat.

Gambaran masyarakat dapat digambarkan melalui karya sastra, di mana dalam karya sastra dapat mewakili kehidupan masyarakat pada suatu zaman tertentu. Dalam (Damono, 1978: 14) Plato berpendapat Jika di dunia ini adalah sebuah tiruan dari kenyataan yang ada di dunia ide. Sejalan dengan pendapat tersebut (Wellek dan Werren, 2014: 107) juga menjelaskan jika sastrawan dipengaruhi oleh masyarakat begitu juga sebaliknya di mana seni dapat membentuk kehidupan dan juga menirunya. Dapat disimpulkan jika masyarakat tidak dapat lepas dari sastra, karena dalam karya sastra masyarakat memiliki pengaruh dalam kehidupan sastrawan yang berpengaruh terhadap proses menulisnya. Juga sastrawan dapat memengaruhi masyarakat lewat karya sastra. Banyak orang yang mengikuti gaya hidup seorang tokoh dari dunia fiksi, dalam berkeluarga, bersikap, hingga bagaimana mereka bercinta.

Dalam film ini terdapat masalah yang berhubungan kehidupan nyata antara lain: Pertama, paksaan Pak Domu kepada pilihan hidup anggota keluarganya. Kedua, usaha Pak Domu menjaga citra keluarga sesuai dengan adat. Ketiga, anak-anak Pak Domu harus melawan kehendak ayahnya agar mimpinya terwujud. Melalui masalah-masalah dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dapat disimpulkan bahwa adanya praktik hegemoni yang dilakukan oleh Pak Domu terhadap keluarganya. Dalam permasalahan konflik tersebut, Negara memiliki peran penting dalam menjadikan Pak Domu memiliki kuasa dan melakukan praktik hegemoni.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Nita Kartika Sari, Sumartini, U'um Qomariyah (2018) dengan judul penelitain "Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka; Kajian Hegemoni Gramsci". Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu dua jenis hegemoni kekuasaan dalam film ini. Pertama, secara disadari dan tidak sadari ninik mamak ke kemenaknya dan orang lain. Penelitian relevan terdahulu yang kedua, Kedua, penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Rivaldi Cesanosa dan Lutfi Saksono (2021) dengan judul penelitian "Hegemoni dalam Film *Anonyma - Eine Frau in Berlin* karya Max Färberböck" Dalam penelitian ini hasil yang didapat yaitu terdapat 3 konsep, pertama ideologi, kedua negara, ketiga hegemoni. Hegemoni terlihat pada kemenangan Uni Soviet di ibukota Jerman. Negara terlihat pada tentara nazi melakukan pelecehan dan kekerasan dan dasar dendam. Ideologi terlihat pada di tiap individu ditanam melalui surat kabar dan radio

Gramsci menggunakan hegemoni agar mengetahui cara masyarakat kapitalis diatur dalam masa lalu dan masa kini. Didalam (Simon, 2004: 19) Konsep awal hegemoni Gramsci adalah kelas atas menguasai kelas bawahnya dengan kekuasaan dan persuasif. Yang merupakan

hubungan konsensus (persetujuan) dengan menggunakan ideologis dan kepemimpinan politik. Berikut enam pilar hegemoni menurut Gramsci

Kebudayaan adalah hasil dari tindakan kekuasaan atas nilai kehidupan, norma dari sekelompok masyarakat yang terkait dengan demokratis, adil serta fungsi di dalam kehidupan, hak dan kewajibannya.

Hegemoni memiliki keseimbangan kompromis antar elemen yang harus terbentuk, di mana pemimpin perlu mempertimbangkan sebuah pengorbanan sehingga hegemoni itu tercapai. Hegemoni berbeda dengan dominasi, yang mana dominasi melalui kekerasan namun hegemoni melalui "kepemimpinan moral" sejalan dengan hal tersebut, Gramsci (dalam Patria, 2015:120) hegemoni membentuk sebuah rantai kemenangan yang diperoleh lewat mekanisem konsensus daripada penindasan pada kelas sosial lainnya.

Dalam (Gramsci, 2013:526) Ideologi memiliki makna sebenarnya yaitu "ilmu pengetahuan gagasan". Bagi Gramsci (Simon, 83-84), ideologi merupakan lebih dari sebuah sistem ide. Ideologi memiliki eksistensi material dalam aktivitas politik dan praktis manusia. Yang mengatur tindak dan perilaku manusia yang sejajar dengan agama.

Menurut Gramsci (Simon, 2004:86), ideologi dinilai dari fungsi ideologi dalam mengikat kelompok sosial dan memiliki peran sebagai fondasi penyatuan sosial. Selama ideologi secara sejarah diperlukan, ideologi memiliki kebanaran secara psikologis (untuk mengatur, mendapatkan kesadaran dan bergerak)

Gramsci mengatakan (dalam Faruk, 2017:144) berpendapat bahwa kepercayaan populer sama dengan kekuatan material. Dengan ini ide dan kepercayaan memiliki peran penting agar dapat tersebar sehingga memengaruhi seseorang tentang dunia. Untuk menyebarkan gagasan ide tersebut ada tiga cara, yaitu melalui common sense, folklor dan bahasa

Common Sense menurut Gramsci, common sense adalah konsep tentang dunia yang tidak sistematis namun yang paling persuasif dan kolektif, tidak mewakili konsepsi yang sama tentang dunia seperti filsafat namun memiliki dasar dalam pengalaman populer. (dalam Faruk, 2017:144-146)

Folklor meliputi pelbagai sistem kepercayaan, takhayul, cara melihat sesuatu. filsafat atau cara pandang seseorang menjadikannya sebuah produk dari kelompok sosial tertentu. Dengan tindakan dan pandangan yang sama. (Faruk, 2017:144-145)

Bahasa memiliki bagian-bagian yang mengandung pemahaman tentang dunia dan kebudayaan, juga dari bahasa dapat menafsirkan seseorang seberapa paham dirinya mengenai dunia.

Bagi Gramsci, (dalam Faruk 2017:150-152) intelektual merupakan fungsi yang ada dalam struktur masyarakat. yang memiliki strata sosial dan melaksanakan fungsi organisasional dalam budaya, produksi, atau administrasi politik. Terdapat dua jenis kaum intelektual, yaitu organik dan tradisional.

Kaum intelektual organik pengorganisasi dan pemikir dari kelas sosial fundamental tertentu. Yang menjadi pembeda adalah dari profesi mereka yang berpengaruh ke dalam karakteristik pekerjaan kelas mereka, bukan dari fungsi dalam mengarahkan ide dan aspirasi kelas organik mereka. (Gramsci, 2013:3).

Kaum intelektual tradisional adalah orang yang memiliki kedudukan di masyarakat dengan mempunyai kelas tertentu, yang memiliki tempat sebagai kelompok otonom. Sebagai contoh adalah para rohaniwan, pujangga, ilmuwan dan sebagainya. (Simon, 2004: 143). Yang mana mereka berada dalam sela warna masyarakat yang bermula dari hubungan kelas masa lalu dan masa kini.

Negara dapat diartikan sebagai tempat hegemoni dilakukan. Dalam (Gramsci, 2013: 285), Gramsci mengartikan di satu sisi negara sebagai masyarakat politik dan disisi yang lain sebagai masyarakat sipil. Sehingga di realitas nyata masyarakat sipil dan negara adalah sama. Negara merupakan sesuatu yang luas untuk kegiatan praktis dan teoritis.

Masyarakat Politik menurut Gramsci, masyarakat politik merupakan dunia yang terbentuk dalam lembaga negara, seperti penjara, Lembaga hukum, dan Lembaga administrasi yang dilihat dari usaha akhir efektif monopoli negara dalam tindak pengendalian sosial. (Simon, 2004:104).

Masyarakat Sipil dalam (Patria, 2015: 133) Gramsci mengartikan masyarakat sipil terbentuk secara kolektif yang dapat melampaui keluarga dan produksi yang diatur oleh hukum. Masyarakat sipil adalah negara alami yang ditata secara kolektif. Sehingga dapat ditafsirkan masyarakat sipil adalah negara. Sebagai contoh suku, generasi, partai, wilayah dll.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yang memanfaatkan cara penafsiran dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Dalam (Afifudin dan Saebani, 2018:59), Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mengandung sebuah makna yang merupakan data sebenarnya. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data berupa dialog tokoh yang bersumber dari film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik. Abrams dalam (Siswanto, 2013:173) mengatakan pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang

memfokuskan kajiannya pada relasi fakta di luar karya sastra. Pendekatan mimetik melihat karya sastra sebagai tiruan dari kenyataan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk dari rumah produksi Imajinari Visionari Film Fund. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* pertama kali naik layar pada 2 Juni 2022, ditonton 2.881.147 kali selama 58 hari. Film yang berdurasi 117 Menit ini sekarang dapat dilihat dalam platform layanan *streaming* berbayar Netflix. Sumber data lain didapat dari artikel yang dimuat di media cetak maupun media *online* yang berhubungan dengan bentuk hegemoni dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Berikut ini adalah poster film *Ngeri-Ngeri Sedap*

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berbentuk dialog yang berisi tentang masalah penelitian yang terdapat dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Serta data yang kedua adalah artikel berita yang dimuat dalam media cetak maupun daring yang berisi tentang masalah penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik simak dan catat, adalah teknik menyimak satuan linguistik yang signifikan yang terdapat pada karya sastra yang menjadi sumbernya atas dasar konsep teoritis yang digunakan (Faruk, 2018:169). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pada film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dengan menyimak informasi yang terdapat pada dialog film serta menyusunnya menjadi transkripsi film.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Hermeneutik menurut Teeuw (2015:96) adalah ilmu atau keahlian menafsirkan atau menginterpretasikan karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Menurut Palmer (dalam Sumaryono, 2015:24) arti hermeneutik adalah proses mengubah suatu ketidaktahuan menjadi mengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Kebudayaan dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Benedion Rajagukguk

Terdapat beberapa bukti data dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk berupa dialog yang menggambarkan tentang praktik hegemoni melalui kebudayaan. Berikut data dialog dan data artikel berita yang menjelaskan tentang kebudayaan.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
Data 1	Saya hendak menceritakan bagaimana kami mempersiapkan acara

	<p>pernikahan bagi anak kami sendiri. Kami mempersiapkan pernikahan Anak Buhabaju, anak pertama kami bernama Marthin Sando Mayora Pasaribu, Sn.M.Sn dengan tunangannya Dian boru Gultom. Pernikahan anak sulung kami ini bukanlah yang pertama, tetapi yang kedua sejak yang pertama kami telah menikahkan boru kami, Cindy Riona Pasaribu, S.Com dengan menantu (hela) Dior More Pangaribun,SH. (1)</p>	<p>Kata bapakmu, jangankan kenalan, jumpa kau pun dia ga mau. Kalau kerjamu cuma ngelawan DOMU Yaudah, aku pun gamau-mau kali jumpa. Formalitas aja. NENY Sabar MAK DOMU Dia tutup ini pak. Kek mana ini, Pak? 0:03:27,458 --> 00:04:26,167</p>							
<p>BAPAK LAPO #3 Ngomong-ngomong si Domu masih di Bandung? PAK DOMU Masih BAPAK LAPO #1 Denger-denger dia mau kawin sama orang sunda? BAPAK LAPO #2 Gapapa itu bang? Kalau bukan batak, nanti dia gatau adat. PAK DOMU Kalian ini dengar gosip, ga mungkin lah. Domu itu anak pertama, dia bertanggung jawab sama keluarga. Ya, dia kawin sama batak lah. 00:03:04,458 --> 00:03:27,375</p>									
<p>Data 2</p>									
									
<p>DOMU Kenapa harus sih, Mak? Mau batak, mau sunda, kan sama-sama manusia, Mak. MAK DOMU Kau itu anak pertama. Kau yang melanjutkan marga, kau yang melanjutkan adat, kek mana kau mau bertanggung jawab kalau istrimu nanti tak ngerti adat, nak? DOMU Jaman kan udah maju, Mak. Orang bisa loh hidup tanpa adat. MAK DOMU Domu, ingat kau orang batak. DOMU Jadi kek manalah ini, Mak? Gamau orang rumah kenalan? Aku mau kawin loh. MAK DOMU</p>		<p>Di dalam film, data 1 diperlihatkan jika bapak-bapak sedang berkumpul di lapo dan berbincang mengenai kabar Domu. Mereka mendengar gossip jika Domu akan menikah dengan perempuan sunda di Bandung. Mereka khawatir jika Domu menikah dengan perempuan sunda takut tidak tahu akan adat namun hal itu dibantah oleh Pak Domu jika Domu akan menikah dengan sesama batak karena dia anak pertama dan akan bertanggung jawab kepada keluarga. Lalu pada data 2 diperlihatkan jika Mak Domu membujuk dan mengingatkan kepada Domu jika ia adalah anak pertama yang melanjutkan marga batak dan adat, takut tidak bisa bertanggung jawab apabila istri Domu tidak mengerti adat.</p> <p>Dari dua uraian data tersebut dapat disimpulkan jika anak pertama laki-laki keluarga dari suku batak harus dinikahkan dengan perempuan dari suku batak juga dengan alasan agar tahu tentang adat dan tanggung jawab anak pertama kepada keluarga. Di mana anak pertama di adat batak adalah sebuah kebanggaan keluarga.</p> <p>Lalu pada data artikel berita, terjadi pernikahan antara anak pertama sebuah keluarga bernama Marthin Sando Mayora Pasaribu dan Dian Gultom. Di mana Pasaribu dan Gultom merupakan salah dua marga dari suku Batak. Jadi dapat disimpulkan, jika pernikahan ini sudah menjadi kebudayaan dalam suku batak. yang mana hal tersebut harus dilakukan agar kentalnya kekerabatan dalam suku batak tetap terjaga serta adanya rasa bangga apabila hal tersebut dapat tercapai yang akan mengangkat derajat keluarga karena berhasil mewujudkan keluarga yang ideal di dalam kebudayaan Batak.</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="820 1780 1182 1854">Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i></th> <th data-bbox="1182 1780 1321 1854">Fakta Berita</th> <th data-bbox="1321 1780 1450 1854">Artikel</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="820 1854 1182 2027">  </td> <td data-bbox="1182 1854 1321 2027">Setelah beberapa lama</td> <td data-bbox="1321 1854 1450 2027">pengantin pria dan wanita menjalani hidup berumah tangga</td> </tr> </tbody> </table>	Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Berita	Artikel		Setelah beberapa lama	pengantin pria dan wanita menjalani hidup berumah tangga
Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Berita	Artikel							
	Setelah beberapa lama	pengantin pria dan wanita menjalani hidup berumah tangga							

<p>PAK DOMU Sahat! kau tahu kan. Orang batak selalu mewariskan rumahnya kepada anak laki-lakinya yang terakhir. Rumah ini akan diwariskan pada kau. Tapi kalau kau tidak mengurus orang tuamu di sini, Kau tidak layak dapat warisan. SAHAT Iya pak, PAK DOMU Iya apa? SAHAT Iya gausah dapat warisan. 01:13:59,250 -->01:14:19,625</p>	<p>(kalau pria tersebut bukan anak bungsu), maka ia akan <i>dipajae</i>, yaitu dipisah rumah dan mata pencarian. Biasanya kalau anak paling bungsu mewarisi rumah orang tuanya. (2)</p>
--	--

Berdasarkan data dialog dalam film, dijelaskan jika rumah akan diwariskan kepada anak bungsu sesuai dengan kebudayaan yang ada. Namun, Sahat tidak mampu mengurus orang tuanya sehingga ia tidak layak mendapatkan warisan. Dikarenakan Sahat memiliki usaha di daerah Sahat melakukan KKN. Disana Sahat mengurus pertanian warga dan dicintai oleh warga karena Sahat bersama kelompoknya berhasil menaikkan perekonomian petani disana. Serta Sahat menjaga Pak Pomo, orang yang menyediakan tempat tinggal untuk Sahat. Hal itu lah yang menyebabkan Sahati tidak bisa pulang setelah lulus kuliah.

Pada data artikel berita, dijelaskan apabila pengantin pria dan Wanita keluarga batak akan *dipajae*, yaitu akan dipisah rumah dan mata pencaharian dalam artian adalah keluar dari rumah dan hidup mandiri, kecuali anak bungsu. dan biasanya kalau anak bungsu akan mendapatkan warisan. Berdasarkan kedua data tersebut, dapat disimpulkan jika kebudayaan keluarga batak akan mewariskan rumahnya kepada anak bungsu laki-laki dalam keluarga. Karena hal tersebut Pak Domu ingin menjadi mewujudkan budaya anak terakhir sebagai pewaris rumah.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
<p>Data 1</p>  <p>Bernyanyi lagu “Anakkon Hi Do Hamoraon di Au” di Lapo 00:00:11,125 - 00:01:15,333 Data 2</p>	<p>Sebenarnya ada budaya, orang Batak bilang partokoan. Partokoan itu dulu awalnya tempat berkumpul orang-orang kampung di depan pintu gerbang. Jadi kerja dari sawah,</p>



MAK DOMU
Domu, Gabe, Sahat, Ayo makan.
SARMA
Bapak mak?
DOMU
sstt
SARMA
Pak. Pak. Ayok makan yok, Pak
PAK DOMU
Aku makan di Lapo aja, aku kan ga diajak mamakmu
00:34:36,833 --> 00:35:15,542

Data 3



BAPAK LAPO #2
Entah kenapa istri marah kalau suaminya ke Lapo. Padahal suami ke Lapo itu demi kan istri. Akulah kalau pulang dari Lapo. Cantik kali istriku ku lihat.
BAPAK LAPO #1
Tau gak? apa yang bikin Lae marah?
BAPAK LAPO #2
Apa?
BAPAK LAPO #1
Kalo Lae lagi mabuk jadi jelek!
PAK DOMU
Loh, kenapa tawa kalian berhenti? Ada istri kalian datang?
PAK DOMU
Istriku yang datang. Apaboleh sudah datang, ada panggilan dari pusat. Kalian lanjut dulu aja ya.
01:17:34,042 --> 01:18:25,000

kumpulah di situ, istilahnya dalam bahasa Jawa sarasehan. Di situ, semua masalah-masalah dibicarakan, didiskusikan. Sebenarnya dulu belum ada Lapo, setelah ada penginjalan, perkumpulan di kampung itu pindah ke Lapo. Lapo menjadi tempat kumpul-kumpul orang Batak, baik di kampung maupun di perantauan. (3)

Berdasarkan data 1 para bapak sedang bernyanyi lagu “Anakkon Hi Do Hamoraon” di Lapo. Pada scene-scene selanjutnya, sering kali bapak-bapak berkumpul di Lapo dengan membahas segala hal. Pada data 2 diperlihatkan jika Pak Domu ingin makan ke Lapo karena suasana di rumah sedang tidak kondusif dan Pak Domu

tidak diajak makan oleh Mak Domu. Pada data ketiga Pak Domu dan Bapak-Bapak Lapo sedang berbincang membicarakan keheranan tentang istri mereka karena mereka akan marah jika suaminya pergi ke Lapo.

Dari uraian di atas disimpulkan jika Lapo adalah tempat berkumpulnya bapak-bapak batak, tempat mereka berbincang, mengeluarkan isi hati, bernyanyi dan tempat mereka untuk membeli makan dan minuman.

Lalu pada data artikel berita dijelaskan sejarah sebelum adanya Lapo sampai sekarang Lapo adalah tempat berkumpul orang batak, baik di kampung atau di perantauan. Di mana Lapo bentuknya seperti warung yang mana ciri khasnya adalah menjual tuak dan makanan. namun tak semua Lapo menjual tuak, juga sering dijumpai seperti warung kopi biasa. Dari kedua data tersebut terbukti jika Orang batak memiliki budaya untuk berkumpul di Lapo. di mana mereka akan melakukan kegiatan seperti berkumpul, berbicara, berdiskusi.

Praktik Hegemoni dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Benedion Rajagukguk

Terdapat beberapa bukti data dalam film berupa dialog yang menggambarkan tentang praktik hegemoni. Berikut data dialog dan data artikel berita yang menjelaskan tentang hegemoni.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>PAK DOMU Mak, Mak Domu. Bisa Mak. MAK DOMU Bisa Apa? PAK DOMU Kita pura-pura berantam. Mau cerai, mereka pasti pulang. MAK DOMU Ishhh... Kau memang sudah gila ya pak PAK DOMU eh, kalau mereka tau orang taunya mau bercerai, mereka juga gak mau pulang anak-anakmu itulah yang sudah gila. MAK DOMU Gak mau, pak. Gamau aku bohong sama anak-anakku PAK DOMU</p>	<p>Suami dan istri di suku Batak Toba tidak jauh berbeda dengan suku dan daerah lainnya. Perempuan harus mengurus rumah dan keluarga, melayani suami dengan baik, patuh, dan hormat terhadap suami tanpa bantahan apapun. (4)</p>

<p>katanya kau rindu. Mau ga kau ketemu anak-anak? Coba kau bayangkan si Domu, Gabe, Sahat pulang mereka. Senangkan kau? Tugasmu mah cuma ngikuti apa yang kusuruh. MAK DOMU Tapi kalau ketahuanm kau yang tanggung jawab. Aku ga ikut-ikutan 00:15:19,250 --> 00:16:18,958</p>	
--	--

Berdasarkan data dialog dalam film, Pak Domu mencari cara agar anak-anak laki-lakinya mau untuk pulang. Pak Domu mendapatkan ide dengan cara pura-pura cerai, namun hal itu ditolak oleh Mak Domu karena ia tidak mau untuk membohongi anak-anaknya. Pak Domu berusaha untuk memersuasi agar Mak Domu mau merencanakan rencananya karena dengan hal tersebut dapat membuat hati Mak Domu senang jika mereka berhasil membuat anak-anak lelakinya mau untuk pulang. Pak Domu mempertegas jika tugas Mak Domu mudah, dengan hanya mengikuti yang disuruh oleh Pak Domu. Dan pada akhirnya Mak Domu mau mengikuti rencana Pak Domu.

Hal itu diperjelas dalam data artikel berita. Jika posisi istri dalam keluarga batak adalah melayani suami, hormat terhadap suami tanpa ada bantahan apapun. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan Mak Domu terhegemoni dengan rayuan Pak Domu untuk mengikuti rencana pura-pura cerai agar anak-anak lelakinya pulang dan Mak Domu mengetahui posisinya di dalam rumah tangga yang harus mematuhi suami.

Praktik Ideologi dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dion Rajagukguk

Terdapat beberapa bukti data dalam film berupa dialog yang menggambarkan tentang praktik hegemoni melalui ideologi. Berikut data dialog dan data artikel berita yang menjelaskan tentang ideologi.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>SARMA Mamak selalu bilang. Perempuan ga boleh ngelawan. Perempuan harus nurut. Tapi karena tadi kutengok mamak ngelawan. Aku ga akan diam, Mak.</p>	<p>saudara perempuan harus menghormati saudara laki-laki. Dalam adat masyarakat Toba, perempuan dipandang sebagai anak yang berada di urutan kedua,</p>

<p>SARMA Kalian gatau ya, rasanya jadi anak perempuan di keluarga ini. Serba salah. Kalian ngelawan sama bapak. Aku ga pernah ribut. ga pernah protes. Aku ga ngelawan bapak. Aku milih nurut, kalian yang ribut. Kalian yang protes. Bang, abang tau ga bang? kenapa aku putus sama nuel? Karena bapak akhirnya tau dia orang jawa bang. Kata bapak, "Kalau abang kawin sama sunda, dan kau sama jawa, Malulah bapak nang" Dik, Kau tau? kakakmu ini ketrima sekolah masak di Bali Dik? Tapi karena bapak, "Kerjalah yang jelas, Nang. Jangan kayak Gabe" Kubuang mimpiku Dik" Kalau kau ke Bali, yang ngurus kami siapa Nang? adikmu si Sahat gamau pulang." Ga mau pulang kan kau dik? Iya kan? Bang pernah bilang ke aku. "Jangan lupa kau pikirkan dirimu sendiri" gitu kan bang? Sekarang aku tanya. kalo aku mikirin diri sendiri, yang mikirin bapak sama mamak siapa bang? 01:26:49,500 --> 01:29:01,333</p>	<p>sedangkan anak laki-laki di urutan pertama, bahkan dianggap raja. Anak laki-laki dalam suku Batak sangat diagungkan dan diharapkan. Hal ini terjadi karena laki-laki memiliki peran besar dalam membawa dan meneruskan nama keluarga atau biasa disebut marga. Marga adalah identitas berharga dan penting dalam suku Batak. Sebagai tanda kekerabatan marga hanya diturunkan dari laki-laki. (4)</p>
---	--

Berdasarkan data dialog dalam film diperlihatkan jika Sarma sedang menunjukkan posisi dia sebagai perempuan dalam keluarga. Di mana Sarma menjadi urutan kedua setelah saudara laki-lakinya. Sarma hanya bisa mematuhi perintah Pak Domu tanpa ada prtotes sedangkan ketiga saudara laki-lakinya bisa melawan perintah Pak Domu. Sarma harus putus dengan pacarnya yang bernama Nuel karena Pak Domu tahu jika Nuel adalah orang yang berketurunan Jawa sehingga Pak Domu akan merasa malu jika Sarma menikah dengan orang selain Batak karena Domu akan menikah dengan perempuan Sunda. Sarma membuang mimpinya untuk sekolah masak di Bali karena Pak Domu memintanya untuk mencari kerja yang jelas jangan seperti Gabe yang menjadi pelawak. Lalu Sarma tidak bisa ke Bali juga karena tidak ada yang merawat Pak Domu dan Mak Domu jika semua anaknya merantau termasuk Sahat yang seharusnya pulang sebagai anak terakhir namun Sahat tetap memilih merantau dan mencari pekerjaan disana.

Hal tersebut dipertegas dengan data artikel berita. Di mana adat masyarakat toba memandang anak perempuan sebagai anak urutan kedua. yang mana laki-laki dianggap raja yang diagungkan dan diharapkan. Dari kedua data penelitian tersebut dapat disimpulkan jika ideologi yang ada dalam keluarga Pak Domu adalah ideologi Patriarki, di mana kasta laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hak dari laki-laki lebih banyak dan kepentingan laki-laki lebih tinggi sehingga membuat

perempuan mengesampingkan haknya dan mendahulukan hak laki-laki.

Praktik Kepercayaan Populer dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap karya Benedion Rajagukguk

Terdapat beberapa bukti data dalam film berupa dialog yang menggambarkan tentang praktik hegemoni melalui kepercayaan populer. Berikut data dialog dan data artikel berita yang menjelaskan tentang kepercayaan populer yang ada.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>OPPUNG DOMU Opung sebenarnya sudah tau sebenarnya kalian punya masalah dengan bapak kalian. Sarma cerita ke Oppung. Itu makanya Opung takut kalian tak datang. Jadi orang tua itu berat. Meskipun ada masalah harus diakui bapak kalian udah berhasil membesarkan dan mendidik kalian hingga jadi sukses-sukses kayak gini. Kalian tahu gak? Kenapa Oppung dibikin pesta adat sulam sulem Pahoppu. Papa apalah, wajar kalian gatau adat. Dari SMP kalian sudah merantau ke Medan, apalagi sekarang jarang pulang. Waktu Oppung dan Oppung Dolimu menikah, ga ada uangnya kamu. Ga pake pesta adat, cuma pemberkatan gereja. Makanya Oppung punya hutang tapi bapakmu janji, dia akan bikin pessta adat tapi dia bilang dia baru bisa kalau kalian udah pada lulus kuliah, udah sukses. Kalian tahulah dulu bapak kalian miskin. Tapi dia kerja keras sama Mamakmu sampai bisa kek sekarang. 00:48:29,458-->00:50:09,833</p>	<p>hugogo pe massari arian nang bodari lao pasikkolahan gellekki naikkon marsikkola satimbo timbona sikkap ni natolap gogokk</p> <p>lebih kuat lagi aku bekerja dari siang hingga ke malam untuk menyekolahkan anak-anakku harus sekolah setinggi-tingginya sampai batas kekuatanku (5)</p>

Dalam data dialog film, Oppung Domu menceritakan jika Oppung Domu mengetahui jika Domu, Gabe, dan sahat memiliki masalah dengan Pak Domu dan takut jika mereka tidak datang pada upacara Sulang-Sulang Pahoppu. Oppung Domu menasehati ketiga cucunya jika Pak Domu berhasil mendidik dan

membesarkan anak-anaknya. Oppung Domu juga menceritakan jika Pak Domu dan Mak Domu itu bekerja keras agar anaknya lulus kuliah dan sukses. Dimulai dari miskin hingga bisa sampai berkecukupan sehingga Pak Domu dan Mak Domu dapat membantu Oppung Domu untuk membuat upacara Sulang-Sulang Pahompu Oppung Domu.

Kemudian pada data artikel berita, dibuktikan dengan penggalan lirik lagu yang menggambarkan orang tua adat batak. yang berisi tentang mereka akan bekerja dari siang dan malam untuk menyekolahkan anak setinggi-tingginya. Dari kedua data penelitian tersebut dapat disimpulkan jika sudah menjadi hal biasa apabila orang tua batak akan bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya. Demi anak mereka sukses dan tercukupi kebutuhannya.

01:27:59,167 --> 01:28:18,667	penasehat korban, dan penasehat kerajaan (6)
-------------------------------	--

Berdasarkan data dialog dalam film, Data 1 memperlihatkan jika Pak Domu malu melihat Gabe sedang melawak di TV, Bapak Lapo #2 juga menyayangkan kuliah hukum Gabe jika Gabe menjadi pelawak, dan Pak Domu mengelak dan menjelaskan jika Gabe hanya sementara bekerja menjadi pelawak. Lalu pada data 2 di perhatikan jika Pak Domu menganggap Menjadi pelawak merupakan pekerjaan yang tidak jelas sama seperti sekolah masak

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan jika menjadi hakim atau jaksa lebih terpendang dibandingkan menjadi pelawak dan sekolah. Karena menjadi hakim dan jaksa adalah merupakan pekerjaan yang jelas sama seperti dengan menjadi ASN (Aparatur Sipil Negara).

Hal ini terbukti juga pada kutipan data artikel berita yang menjelaskan jika banyak orang batak menjadi pengacara, itu juga didukung dengan adat yang sudah ada dari zaman nenek moyang suku batak. Maka dapat disimpulkan jika pekerjaan yang berada di bidang hukum memiliki kasta sosial yang lebih tinggi. Karena sudah menjadi ciri apabila orang batak terkenal di bidang hukum serta adanya dukungan sejarah.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
<p>Data 1</p>  <p>BAPAK LAPO #2 Bang, Bang, Bang anakmu si Gabe PAK DOMU Ganti lah ganti lah, Malu aku BAPAK LAPO #2 Mantap loh bang! Jadi Pelawak dia BAPAK LAPO #1 Si Gabe sama kan kayak si Hotman? Jurusan Hukum? PAK DOMU iyaaa BAPAK LAPO #1 Ga sayang kuliahnya itu leh? PAK DOMU Cuma sementara itu. Si Gabe itu mau jadi hakim atau jaksa, bentar lagi juga berhenti dia 00:01:48,875 --> 00:02:21,667</p> <p>Data 2</p>  <p>SARMA Dik, Kau tau? kakakmu ini ketrima sekolah masak di Bali Dik? Tapi karena bapak, "Kerjalah yang jelas, Nang. Jangan kayak Gabe" Kubuang mimpiku Dik.</p>	<p>"Tahukah anda mengapa banyak orang Batak jadi pengacara?" Kata Jokowi lewat status Facebook.</p> <p>Jokowi menugjungi kampung tua Huta Siallagan, Sumatera Utara, Rabu (31/7/2019).</p> <p>Kampung itu Namanya diambil dari nama Raja Laga Siallagan, garis keturunan Batak asli. Kampung itu masih di area Danau Toba, tepatnya Desa Ambarita, Kabupaten Samosir.</p> <p>Gading mengisahkan, dikampungnya masih ada bekas "Batu persidangan". Batu itu berbentuk sebuah meja dengan kursi tersusun melingkar, tempat sang raja mengadakan pelanggaran hukum adat. Sidang pengadilan di situ dihadiri raja, adik-adik raja, penasehat terdakawa,</p>

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>GABE Ga bisa pak. Aku haras Balik ke Jakarta. 01:29:18,833 --> 01:29:23,792</p>  <p>BAPAK LAPO #3 Ngomong-ngomong si Domu masih di Bandung? PAK DOMU Masih 00:03:04,458 --> 00:03:08,708</p>  <p>BAPAK LAPO #3 Kalau anakmu yang paling kecil itu, di mana dia? PAK DOMU Si Sahat? Di Jogja dia BAPAK LAPO #2 Dah luluskan dia bang?</p>	<p>masyarakat Batak memiliki tiga falsafah hidup. Ketiga falsafah hidup Batak itu yaitu <i>hamoraon</i> (kekayaan), <i>hagabeon</i> (berketurunan dalam artian keturunannya sukses), dan <i>hasangapon</i> (kehormatan dalam status sosial) (7)</p>

00:04:28,417 --> 00:04:36,583

Dari data dialog film, ditunjukkan jika ketiga anak laki-laki Pak Domu sedang berada di perantauan. Domu sedang berada di Bandung, Gabe sedang berada di Jakarta, dan Sahat sedang berada di Jogja. Mereka sedang mencari penghasilan di perantauan. Hal ini didukung oleh data artikel berita. Menjelaskan jika orang batak memilih merantau untuk mengubah nasib mereka. Karena di Batak memiliki tiga falsafah hidup, yaitu *hamoraon* (kekayaan), *hagabeon* (keturunan yang sukses), dan *hasangapon* (kehormatan dalam status sosial). Jadi dari kedua data tersebut dapat disimpulkan jika alasan orang batak merantau adalah ingin mencapai ketiga falsafah hidup adat batak demi menaikkan kehormatan keluarga dalam masyarakat.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>SARMA Bapak sama mamak berantam, mamak minta cerai SAHAT Betul kah? SARMA Kalau tak betul, kenapa aku menelpon nangis-nangis jam segini? Jadi gimana ini? GABE Tenang aja lah, memang sudah tak cocok lagi. DOMU Eh loh, ringan kali moncongmu. Mana ada isitlah batak kita cerai cerai SAHAT Bukan cuma soal adat bang. Kita ini kristen, mana ada istilah cerai. Kak, bilang lah sama Mamak kalau ada masalah bicarakan baik baik, Cari solusinya. 00:21:09,708 --> 00:21:45,792</p>	<p>Suami istri orang Batak sangat sulit untuk bercerai (marsirang) apalagi sudah gabe/maranak marboru (punya anak laki-laki dan perempuan). Untuk melangkah pada perceraian saja kedua pihak marga pasangan tersebut akan menentang habis-habisan sebab sudah gabe, salah satu tangga dasar 3 tujuan hidup orang Batak: Hagabeon, Hamoraon, Hasangapon. (8)</p>

Dalam data dialog film, diperlihatkan jika keempat anak Pak Domu yaitu Domu, Gabe, Sarma dan Sarma sedang melakukan panggilan video untuk membahas tentang perceraian orang tua mereka. Gabe berbicara mungkin Pak Domu dan Mak Domu sudah tidak cocok lagi. Lalu Domu menjelaskan apabila di Batak tidak ada istilah cerai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan jika perceraian tidak diperbolehkan dalam adat batak dan perceraian bukan jalan keluar yang terbaik.

Hal itu didukung oleh data artikel berita. Di mana perceraian itu sangat sulit dalam adat batak, apalagi mereka sudah memiliki anak dan menentang 3 tujuan hidup orang batak. Maka dapat disimpulkan jika dalam adat batak tidak mengenal kata cerai karena berpengaruh kedalam 3 tujuan hidup mereka yaitu *hagabeon*, *hamoraon*, *hasangapon*. Karena apabila mereka cerai, maka satu tujuan mereka akan runtuh yaitu *hagabeon*.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>INANG #1 Untuk anakkku di rumah SAHAT Iya, Namboru INANG #1 Kok manggil namboru, kan aku satu marga sama Mamakmu. SAHAT Aduh maaf, udah lupa-lupa aku nangtulang INANG #1 Beh manggil nang tulang lagi. sudah gila ya kau Sahat? SAHAT Permisi bude INANG #1 Amanje (Aneh itu anak) 01:04:58,458--> 01:05:20,042</p>	<p>Falsafah Batak yang mengatur tentang kekerabatan dan relasi marga yakni <i>Dalihan Na Tolu</i> (Tungku Nan Tiga). Dalihan Na Tolu ini diibaratkan seperti tungku berkaki tiga (tolu) di mana jika salah satunya tidak seimbang maka akan memengaruhi yang lain. Dasar dari falsafah ini terdiri <i>hula-hula</i> (pihak keluarga dari perempuan/istri), <i>dongan tubu</i> (orang yang semarga dengan kita) dan yang terakhir <i>boru</i> (keluarga dari pihak lelaki/suami) (8)</p>

Berdasarkan data dialog film, diperlihatkan Sahat tidak mengetahui sebutan untuk saudara perempuan dari keluarga Mak Domu, Sahat menyebutkan dua sebutan untuk saudaranya namun tidak ada yang benar dan menyebutnya dengan panggilan *Budhe*. lalu Saudara perempuannya marah kepada Sahat karena itu merupakan hal penting dalam Adat batak.

Hal itu diperkuat dengan data artikel berita yang menjelaskan jika ada falsafah tentang kekerabatan marga yakni Tungku Nan Tiga (*Dalihan Na Tolu*) *Boru* (keluarga dari pihak suami), *Hula-Hula* (keluarga dari istri), *Dongan Tubu* (orang semarga). Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan jika mengetahui sebutan dalam kekerabatan itu sangat penting, terlebih lagi yang termasuk ke dalam Dalihan Na Tolu. Yang berpengaruh ke dalam kedekatan dalam kekerabatan keluarga batak.

Praktik Kaum Intelektual dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Benedion Rajagukguk

Terdapat beberapa bukti data dalam film berupa dialog yang menggambarkan tentang kaum intelektual

yang ada. Berikut data dialog dan data artikel berita yang menjelaskan tentang kaum intelektual.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>Eh ada Amang, ku buat minum ya? Pak, mau minum apa? Panas atau dingin? PAK DOMU Apa ajalah, Mak. Apa yang Mamak bikin pasti enak mak. DOMU Amang ini udah tau, Mak, Pak. AMANG ANGGIAT Silahkan duduk, Lae dan Ito AMANG ANGGIAT Jadi, anak-anak sudah cerita semua. Aku juga udah janji sama anak-anak, ga akan cerita ke siapapun. Aku disini cuma mau ngebantu karena Anak-Anak sudah tidak tau lagi harus bikin apa supaya kalian balikan. Sementara besok opungnya ada pesta. Jadi, Lae dan Ito apakah jalan keluarnya? AMANG ANGGIAT Diskusi lah kalian. 00:52:27,833 --> 00:53:31,250</p>	<p>Pastor dan pendeta merupakan tokoh spiritual yang memiliki kematangan iman dan kesempurnaan sifat. Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak banyak menghadapi masalah. Keduanya bisa dijadikan sebagai panutan karena pastor dan pendeta rela menanggung beban penderitaan yang telah Tuhan ujikan kepadanya.(9)</p>

Dalam data dialog dalam film, diperlihatkan jika Amang Anggiat adalah seorang pendeta dan ia adalah orang yang dihormati di masyarakat. Maka dari itu Amang Anggiat dipanggil anak-anak Pak Domu untuk menjadi penengah dalam masalah perceraian Pak Domu dan Mak Domu karena keempat anak Pak Domu dan Mak Domu sudah tidak tahu jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan perceraian antara Pak Domu dan Mak Domu.

Lalu dibuktikan dengan data artikel berita, di mana Pendeta itu dijadikan panutan oleh jamaah gereja. Jadi dapat disimpulkan jika Amang Anggiat adalah seorang kaum intelektual tradisional. Yang mana ia berpengaruh di masyarakat karena Amang Anggiat adalah seorang pendeta. Juga terlihat pada saat Amang Anggiat yang dihormati dalam keluarga Pak Domu.

Praktik Negara dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Benedion Rajagukguk

Terdapat beberapa bukti data dalam film berupa dialog yang menggambarkan tentang Negara tempat terjadinya hegemoni. Berikut data dialog dan data artikel berita yang menjelaskan tentang Negara.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>OPPUNG DOMU Seberapa besarpun pesta ini. seberapa banyak pun uang yang kau kasih, kalau pahopu-pahopu tak datang, sia-sia nya! Nama pestanya aja, g-Sulang Pahompuk" Pahompuku ya mereka PAK DOMU Kok ndak percaya Mamak ini. 00:11:20,792 --> 00:11:43,292</p>	<p>Musisi Batak yang cukup dikenal di Kawasan Danau Toba, Tongam Sirait dan istrinya Serevina Indah Pasaribu, menggelar acara adat tradisional Batak Toba pada Jumat, 12 Agustus 2022.</p> <p>Acara adat dimaksud adalah Sulang-sulang Pahompuk. Dilaksanakan di Conference Hall Parapat, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara. (10)</p>

Berdasarkan data dialog dalam film, Oppung Domu meminta agar Pak Domu menyuruh anaknya pulang karena akan diadakan acara *Sulang-Sulang Pahompuk*. Hal itu diperkuat oleh data artikel berita diadakannya *Sulang-Sulang Pahompuk* yang dilakukan oleh orang batak toba yang bernama Tongam Sirait dan Serevina Indah Pasaribu. Maka dapat disimpulkan jika *Sulang-Sulang Pahompuk* ini adalah upacara adat Batak Toba yang berarti Pengukuhan Pernikahan yang mana upacara tersebut dapat dilakukan setelah mereka menikah dan mempunyai anak. Ini menunjukkan jika tempat terjadinya praktik hegemoni dilakukan oleh Masyarakat Batak Toba sebagai Negara.

Data Film <i>Ngeri-Ngeri Sedap</i>	Fakta Artikel Berita
 <p>MAK DOMU Domu, tolong ambilkan Ulos di lemari mang. DOMU Iya mak PAK DOMU Ulos untuk orang meninggal itu. Kalau kau bawa ulos kayak gitu, mau kau bunuh opungmu? DOMU Ya manalah aku tau pak. Cuma ulos saja pun. 01:01:36,333 --> 01:02:29,208</p>	<p>Sumatera Utara dengan ibukota Medan memiliki keragaman budaya yang lengkap. Salah satu keragaman yang ada disana adalah pakaian adat. Pakaian adat di Sumatera Utara adalah Ulos. Di mana pakaian adat tersebut dibuat dengan kain ulos yang berbahan sutra dan diproses dengan cara ditenun. Ulos yang menjadi ciri khas bagi masyarakat Sumatera Utara sudah ada sejak lama dan secara turun</p>

	temurun dikembangkan masyarakat Batak. (11)
--	---

Pada Data dialog dalam film ditunjukkan jika Ulos adalah sesuatu benda yang penting untuk dibawa ke upacara adat. Digambarkan pada saat Pak Domu menyuruh Domu untuk mengambil ulos. Namun Domu salah mengambil tipe Ulos yang dibutuhkan untuk upacara ada *Sulang-Sulang Pahompu* Oppung Domu. Hal itu didukung oleh data artikel berita, di mana Ulos merupakan pakaian adat Sumatera Utara yang mana sudah turun temurun dikembangkan masyarakat batak Hal ini dapat disimpulkan jika tempat terjadinya hegemoni dalam lingkup masyarakat batak sebagai Negara. Dilihat dari pakaian adat yang dipakai yaitu Ulos yang merupakan pakaian adat suku batak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis praktik hegemoni dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk dengan menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, adanya praktik kebudayaan, ketika Domu sebagai anak laki-laki pertama harus menikahi perempuan batak, Sahat sebagai anak laki-laki terakhir harusnya yang merawat orang tuanya di rumah dan mendapat warisan, Lapo adalah tempat berkumpulnya masyarakat adat Batak.

Kedua, ditemukan praktik hegemoni, ketika Pak Domu dan Mak Domu sedang berdiskusi bagaimana cara memulangkan anak-anak mereka yang merantau, di sana Pak Domu meyakinkan Mak Domu agar mau untuk pura-pura cerai dengan konsekuensi yang akan ditanggungnya sendiri, serta Mak Domu hanya perlu menuruti perkataan Pak Domu.

Ketiga, ditemukan praktik ideologi, ketika Sarma mengungkapkan posisinya di dalam keluarga. Sarma mengeluarkan semuanya, Sarma bilang perempuan tidak boleh melawan dan memilih patuh, Sarma putus dengan Nuel karena ketahuan Pak Domu kalau Nuel orang Jawa, Sarma diterima di Sekolah masak namun tidak diperbolehkan oleh Pak Domu karena disuruh cari pekerjaan yang jelas, kalau sarma ke bali siapa yang akan mengurus orang tuanya karena sahat tidak mau pulang. Dari sini terlihat adanya perbedaan perlakuan antara anak perempuan dan laki-laki maka ideologi yang dianut adalah ideologi patriarki karena cenderung berpihak ke laki-laki.

Keempat, ditemukan praktik kepercayaan populer, ketika Pak Domu dan Mak Domu bekerja keras demi menyekolahkan anak-anaknya setinggi-tingginya. Pekerjaan dibidang hukum lebih terpendang daripada menjadi pelawak. Anak laki-laki merantau demi

menggapai 3 falsafah hidup, Ingin melakukan perceraian dalam adat batak, tidak tahu sebutan silsilah keluarga,

Kelima, ditemukan praktik kaum intelektual, ketika Amang Anggiat dipanggil oleh anak-anak Pak Domu untuk menengahi konflik perceraian yang akan terjadi. Amang Anggiat sebagai pendeta dipercaya bisa menengahi hal tersebut karena Amang Anggiat dihormati oleh masyarakat.

Keenam, ditemukan praktik negara sebagai tempat terjadinya hegemoni. Praktik ini dilakukan dalam lingkup masyarakat batak, terlihat adanya upacara Sulang-Sulang Pahompu (Pengukuhan Pernikahan), Lapo, Bahasa, Latar tempat di danau Toba, dan penggunaan Ulos sebagai atribut pakaian adat yang penting dalam melakukan Upacara adat.

Dari keenam praktik hegemoni yang sudah teruraikan, dapat disimpulkan jika 6 pilar hegemoni Antonio Gramsci terpenuhi dan cocok untuk menganalisis film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk. Juga praktik hegemoni dalam film juga ditemukan di kehidupan bermasyarakat lewat fakta berita.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan Film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk sebagai sumber data penelitian, sebaiknya kalian benar-benar menonton film dengan seksama, teliti, dan objektif tanpa terpengaruh oleh emosi agar dapat melihat apa yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui konflik dan dialog yang dibawa. Teori-teori lain yang dapat digunakan untuk meneliti Film ini yang bisa penulis sarankan adalah menggunakan teori feminisme, semiotika, konflik batin dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Rujukan Dari Buku

- Bocok, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dan Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gramsci, Antonio. 2013. *Prison Notebooks: Catatan-Catatan dari Penjara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simon, Roger. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wellek, dan Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Daftar Rujukan Dari Artikel Ilmiah

- Andriyani, Vika. Rozi, Fakhur. 2022. *Makna Keluarga Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap*. PENDALAS. Vol 2 No3.
- Cesanosa, Rivaldi. Saksono, Lutfi. 2021. *Hegemoni Dalam Film Anonyma - Eine Frau In Berlin Karya Max Färberböck*. E-Jurnal Unesa. Volume 10 No 1.
- Hidayati, Nurul Fitriya. 2020. *Hegemoni Negara Dalam Novel Orang-Orang Oetemu Karya Felix K. Nesi (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)*. E-Jurnal Unesa. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, 1-11.
- Hidayati, Wahyu. Basid, Abdul. Muntaqim, Abdul. 2017. *Hegemoni Taliban Dalam Film The Kite Runner Berdasarkan Perspektif Teori Hegemoni Antonio Gramsci*. SENABASTRA IX.
- Nada, Ahmad Badrun. 2017. *Hegemoni Dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karya Remy Sylado: Kajian Sosiologi Sastra*. BAPALA. Vol 4, No 1.
- Sari, Nita Kartika. Sumartini. Qomariyah, U'um. 2018. *Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci*. JSI 7 (1).
- Widanto, Andari. Aisyah, Fitria. Saksono, Lutfi. 2018. *Hegemoni Nazi dalam Naskah Film Sophie Scholl – Die Letzten Tage (Kajian Hegemoni Antonio Gramsci)* Vol. 1, No. 1, 1-8.
- Daftar Rujukan Dari Film**
- Ngeri-Ngeri Sedap, disutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk Imajinari << Visionari Film Fund, 2022, (https://www.netflix.com/watch/81632937?trackId=14170287&tctx=%2C4%2C05169274-864e-497b-a8e0-7130285e9303-65367471%2CNES_1636A7DAE90F143039C29BC2CD8A74-994911DC4F528C-B662F02D84_p_1680418667369%2CNES_1636A7DAE90F143039C29BC2CD8A74_p_1680418667369%2C%2C%2C%2C%2CVideo%3A81632937%2CdetailsPagePlayButton) ditonton pada 2 April 2023).
- Daftar Rujukan Dari Berita**
- Berita 1
Pasaribu, Ronsen L. M., dan Siahaan, Boy Tonggor. 2017. Makna Pernikahan Anak bagi Orang Batak, Gereja dan Negara (Daring), (<https://batakindonesia.com/makna-pernikahan-anak-bagi-orang-batak-gereja-dan-negara/> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 2
Putri, Amelia Riskita., dan Eldia, Nadila. 2023. 14 Prosesi Pernikahan Adat Batak Toba, Mulai dari Persiapan! (Daring), (<https://www.orami.co.id/magazine/pernikahan-adat-batak> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 3
Sumandoyo, Arbi., dan Salam, Fahri. 2017. Togarma Naibaho: “Ada Budaya Batak di Lapo” (Daring), (<https://tirto.id/ada-budaya-batak-dalam-lapo-chuE> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 4
S, Wasti Marentha. 2021. Cerita dari Batak Toba: Gender, Perempuan, dan Budaya Patriarki (Daring), (<http://www.penabudaya.com/cerita-dari-batak-toba-gender-perempuan-dan-budaya-patriarki/#:~:text=Salah%20satu%20suku%20yang%20terkenal,Batak%20tetap%20kental%20dengan%20adatnya> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 5
Sinaga, Raja Malo. 2023. Lirik Lagu Batak Anakkon Hi do Hamoraon dan Artinya (Daring), (<https://www.detik.com/sumut/budaya/d-6536988/lirik-lagu-batak-anakkon-hi-do-hamoraon-dan-artinya> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 6
Ihsanuddin. 2019. Jokowi: Tahukah Anda Mengapa Banyak Orang Batak Jadi Pengacara? (Daring), (<https://www.indozone.id/fakta-dan-mitos/Q8sn10E/mitos-gadis-duduk-di-depan-pintu-susah-dapat-jodoh-dan-seret-rezeki/read-all> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 7
Simbolon, Huyogo. 2022. Dikenal Perantau, Suku Batak Selalu Menjunjung 3 Filosofi Hidup, Apa Saja? (Daring), (<https://www.liputan6.com/regional/read/5055588/dikenal-perantau-suku-batak-selalu-menjunjung-3-filosofi-hidup-apa-saja> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 8
Bataktive. 2018. Alasan Orang Batak Dilarang Keras Bercerai (Daring), (<https://www.bataktive.com/2018/12/alasan-orang-batak-dilarang-keras.html> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 9
Kumparan, 2023. Perbedaan Pastor dan Pendera beserta Tugasnya dalam Gereja (Daring), (<https://kumparan.com/berita-hari-ini/perbedaan-pastor-dan-pendeta-beserta-tugasnya-dalam-gereja-1zbuqTWIKKc/full> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 10
Munte, Tigor. 2022. Mengenal Acara Adat Sulang-sulang Pahompu yang Digelar Musisi Tongam Sirait (Daring), (<https://opsi.id/read/mengenal-acara-adat-sulang-sulang-pahompu-yang-digelar-musisi-tongam-sirait> diakses pada 29 Mei 2023).
- Berita 11
Weliyanto, Ari. 2021. Ulos, Pakaian Adat Sumatera Utara (Daring), (<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/16/164>

[500769/ulos-pakaian-adat-sumatera-utara?page=all](https://doi.org/10.24054/sapala.v10n1.500769)
diakses pada 29 Mei 2023).

